

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengembangan Sistem Informasi

Ni Made Dewi Kansa Putri¹, Ni Ketut Dewi Ari Jayanti², Ni Kadek Sumiari³

STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon Denpasar, telp. 0361 244445

e-mail:¹ kansa@stikom-bali.ac.id, ² daj@stikom-bali.ac.id, ³ sumiari@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Saat ini penerapan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam individu, organisasi maupun dunia bisnis sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan persaingan. Pembangunan Teknologi Informasi Perusahaan dilakukan secara bertahap sebelum sebuah sistem menyeluruh selesai dibangun, hal tersebut disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki. Budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara pegawai berperilaku sehingga budaya tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sistem informasi, karena aktor yang terpenting dalam sistem informasi adalah user. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi baru dapat secara maksimal diterapkan di perusahaan bila perilaku pegawai-pegawai didalamnya telah sejalan dengan tujuan penerapannya sistem informasi tersebut. Dengan demikian dibutuhkan budaya organisasi yang mampu mendorong karyawan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner dan skala penilaian menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh secara signifikan dan parsial (satu-satu) antara budaya organisasi dan pengembangan sistem informasi

Kata kunci: Budaya Organisasi, Pengaruh, Pengembangan sistem informasi

Abstract

Organizational culture is a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations. Currently the application of information and communication technologies required in individuals, organizations and businesses as a tool in an attempt to win the competition. Information Technology Development Company carried out gradually before a thorough system is built, it is adjusted to the strength of its resources. Organizational culture is the value system of the organization and will affect the way work is done and how employees behave so that culture greatly influences the success of the development of information systems, as the most important actor in the system is user information. Therefore, the development of new information systems can be optimally applied in the company if the behavior of employees in it has been in line with the purpose of implementation of the information system. Thus it takes an organizational culture that encourages employees to take advantage of information technology. The method of collecting data using questionnaire and the scoring scale using likert scale. Results from this study is that there is significant influence and partial (one by one) between organizational culture and the development of information systems.

Keywords: Organizational Culture, Influence, Information Systems Development

1. Pendahuluan

Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Kebiasaan, tradisi, dan cara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada di sebuah organisasi saat ini merupakan hasil atau akibat dari yang telah dilakukan sebelumnya dan seberapa besar kesuksesan yang telah diraihinya di masa lalu. Hal ini mengarah pada sumber tertinggi budaya sebuah organisasi yaitu para pendirinya.

Saat ini penerapan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam individu, organisasi maupun dunia bisnis sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan persaingan. Pembangunan Teknologi

Informasi Perusahaan dilakukan secara bertahap sebelum sebuah sistem menyeluruh selesai dibangun, hal tersebut disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penerapannya rencana strategis Teknologi Informasi senantiasa diselaraskan dengan Rencana Perusahaan, agar setiap penerapan Teknologi Informasi dapat memberikan nilai bagi Perusahaan. Mengacu kepada Arsitektur Teknologi Informasi Perusahaan, pembangunan penerapan Teknologi Informasi yang dilakukan dikategorikan sebagai aplikasi Teknologi Informasi yang menjadi landasan dari berbagai aplikasi lain yang ada di dalam Perusahaan antara lain sistem operasi, basis data, *network management* dan lain-lain. Selain itu dikategorikan juga sebagai aplikasi yang sifatnya mendasar (*utility*) yaitu aplikasi Teknologi Informasi yang dipergunakan untuk berbagai urusan utilisasi sumber daya Perusahaan serta sebagai aplikasi Teknologi Informasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik Perusahaan terutama yang berkaitan dengan proses penciptaan produk/jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara pegawai berperilaku, sehingga budaya tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sistem informasi, karena aktor yang terpenting dalam sistem informasi adalah user [1]. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi baru dapat secara maksimal diterapkan di perusahaan bila perilaku pegawai-pegawai didalamnya telah sejalan dengan tujuan penerapannya sistem informasi tersebut. Dengan demikian dibutuhkan budaya organisasi yang mampu mendorong karyawan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pengaruh budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi.

2. Metode Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Penelitian

2.1 Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah merupakan tahapan menentukan permasalahan yang ada berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi.

2.2 Studi Literatur

Tahap ini melakukan pengumpulan materi yang berasal dari tulisan-tulisan karya ilmiah, artikel populer, serta tanggapan dari praktisi dan profesional mengenai budaya organisasi dan aspek budaya pada sistem informasi. Budaya organisasi merupakan suatu sistem dari *shared value*, keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur formalnya untuk menciptakan norma-norma perilaku [2]. Definisi lain budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara pegawai berperilaku [3] dan budaya organisasi juga didefinisikan sebagai sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri [4]. Dari sejumlah pengertian di atas budaya organisasi sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku orang-orang yang ada didalamnya. Faktor utama dari budaya organisasi adalah perilaku kerja. Sehingga bila kita

ingin melihat bagaimana suatu budaya berkembang dalam organisasi maka kita dapat melihat perilaku yang ada di dalamnya.

Sedangkan perilaku organisasi adalah telaah dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang bertindak di dalam organisasi. Unsur pokok dalam perilaku organisasi adalah orang, struktur, teknologi, dan lingkungan tempat organisasi beroperasi [5].

Selanjutnya Hipotesis penelitian yang dilakukan adalah “Budaya organisasi mempengaruhi keberhasilan pengembangan sistem informasi pada STMIK STIKOM Bali ” Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk hipotesis statistik berikut :

1. Untuk X terhadap Y

H1: Budaya organisasi mempengaruhi pengembangan sistem informasi

2. Untuk X1 terhadap Y

H1: Dimensi karyawan (orang) mempengaruhi pengembangan sistem informasi

3. Untuk X2 terhadap Y

H1: Dimensi struktur mempengaruhi pengembangan sistem informasi

4. Untuk X3 terhadap Y

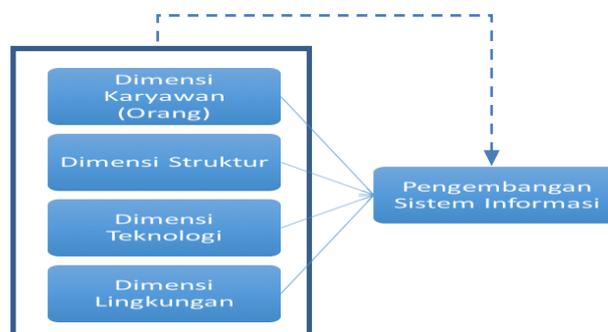
H1: Dimensi teknologi mempengaruhi pengembangan sistem informasi

5. Untuk X4 terhadap Y

H1: Dimensi lingkungan mempengaruhi pengembangan sistem informasi

2.3 Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian dibahas tentang jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif yaitu metode untuk mencari korelasi atau hubungan kausal (menanyakan apakah ada hubungan atau pengaruh terhadap variabel bebas mempengaruhi variabel tetap). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel tetap. Variabel bebas yang digunakan adalah budaya organisasi, yang memiliki empat dimensi yaitu dimensi karyawan (orang), dimensi struktur, dimensi teknologi dan dimensi lingkungan. Sedangkan variabel tetap pada penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi. Dinyatakan bahwa secara parsial (satu-satu) masing-masing dimensi mempengaruhi pengembangan sistem informasi dan secara simultan (serempak/ bersama-sama) empat dimensi mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Berikut gambaran rancangan penelitian.



Gambar 2 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang digambarkan berikut merupakan definisi operasional dari dimensi yang digunakan.

1. Karyawan (orang) merupakan sumber daya manusia yang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam perusahaan dalam hal STMIK STIKOM Bali.
2. Struktur merupakan birokrasi organisasi yang dibentuk sesuai dengan statuta dan renstra dari STMIK STIKOM yang tertuang kedalam bentuk struktur organisasi.
3. Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan karyawan dalam bekerja.
4. Lingkungan merupakan keadaan sekitar karyawan (orang) pada saat menjalankan tugas pokok dan fungsinya di STMIK STIKOM Bali
5. Pengembangan Sistem Informasi merupakan mengubah, menggantikan, atau menyusun kembali sistem lama menjadi sistem yang baru baik secara sebagian maupun keseluruhan untuk memperbaiki sistem yang selama ini berjalan (yang telah ada).

2.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi partial dan analisis regresi linear berganda. Tujuan melakukan uji validitas adalah untuk ketepatan atau kecermatan suatu instrumen apa yang ingin diukur. Sedangkan tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dapat diulang [6]. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Analisis korelasi partial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut [7]:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y' = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ = Variabel bebas
- a = Konstanta (Nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dilakukan 5 tahapan yang diawali dengan melakukan uji validitas data, dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dan uji normalitas data. Berikutnya dilakukan analisis korelasi partial dan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan penjabaran dari teknik analisis data

3.2 Uji Validitas Data

Pada tahap uji validitas data menggunakan analisis Bivariate Pearson (Kolerasi Produk Moment Pearson) hasil uji validitas data yang diperoleh adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariate Pearson

		itemtotal
item1	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item2	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0

		itemtotal
	N	20
item3	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item4	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item5	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
item6	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item7	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item8	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item9	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
item10	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item11	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item12	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item13	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item14	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item15	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20

		itemtotal
item16	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item17	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
item18	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	20
itemtotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis validasi data didapat nilai kolerasi antara skor item dan skor total. Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=20, maka akan di dapat r tabel sebesar 0.444

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai skor masing-masing item dengan total item nilainya lebih dari 0.4444 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrument yang digunakan tersebut valid.

3.3 Uji Reliabilitas Data

Setelah dilakukan pengujian validitas data dan semua instriment dinyatakan sudah valid selanjutnya dilakukan uji reabilitas data. Pada tahap ini tehnik analisis yang digunakan adalah analisis reliabilitas dengan teknik alpha. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas data :

Tabel 2 Hasil Analisis Reliabilitas dengan Teknik Alpha

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	.765	19		

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	108.40	402.779	.807	.753
item2	108.40	402.779	.807	.753
item3	108.35	400.029	.715	.751
item4	108.15	399.608	.729	.751
item5	108.30	409.168	.578	.757
item6	108.65	398.661	.759	.750
item7	108.40	392.884	.742	.747
item8	108.55	398.997	.736	.751
item9	108.30	409.168	.578	.757
item10	108.55	398.997	.736	.751
item11	108.40	402.779	.807	.753
item12	108.40	402.779	.807	.753
item13	108.35	400.029	.715	.751
item14	108.15	399.608	.729	.751
item15	108.30	409.168	.578	.757
item16	108.65	398.661	.759	.750

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item17	108.40	392.884	.742	.747
item18	108.55	398.997	.736	.751
itemtotal	55.75	105.987	1.000	.950

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh nilai alpha sebesar 0.765. sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0.05 dengan jumlah data (n) =20, didapat sebesar 0.444. Dari hasil uji reabilitas data diperoleh nilai alpha lebih dari nilai r tabel yaitu 0.444 maka disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

3.4 Uji Normalitas Data

Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu X1, X2, X3 dan X4 serta terdapat 1 variabel terikat yaitu Y. Pada uji normalitas data teknik pengujian yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Sistem Informasi	.319	20	.000	.821	20	.002
Dimensi Karyawan	.274	20	.000	.853	20	.006
Dimensi Struktur	.188	20	.063	.874	20	.014
Dimensi Teknologi	.217	20	.014	.878	20	.016
Dimensi Lingkungan	.327	20	.000	.771	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian normalitas data menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 menunjukkan untuk signifikansi semua variabel memperoleh hasil lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

3.5 Analisis Korelasi Partial

Tahap selanjutnya analisis yang dilakukan adalah analisis korelasi partial, dimana variabel yang menjadi variabel kontrol adalah variabel Y yaitu dimensi pengembangan sistem informasi. Berikut merupakan hasil analisis korelasi partial:

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Partial

Control Variables		Dimensi Karyawan	Dimensi Struktur	Dimensi Teknologi	Dimensi Lingkungan
Pengembangan Sistem Informasi	Correlation	1.000	.056	-.602	.149
	Significance (2-tailed)	.	.821	.006	.542
	df	0	17	17	17
Dimensi Struktur	Correlation	.056	1.000	-.745	.797
	Significance (2-tailed)	.821	.	.000	.000
	df	17	0	17	17
Dimensi Teknologi	Correlation	-.602	-.745	1.000	-.776
	Significance (2-tailed)	.006	.000	.	.000
	df	17	17	0	17
Dimensi Lingkungan	Correlation	.149	.797	-.776	1.000
	Significance (2-tailed)	.542	.000	.000	.
	df	17	17	17	0

Dari hasil korelasi partial antara variabel Y dengan X1, X2, X3 serta X4 diperoleh korelasi antar variabel tersebut sebagai berikut:

1. Korelasi antara variabel pengembangan sistem informasi dengan karyawan adalah 1.000 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel karyawan dan variabel pengembangan sistem informasi.
2. Korelasi antara variabel pengembangan sistem informasi dengan variabel struktur adalah 0.056 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak terlalu kuat antara variabel struktur dan variabel pengembangan sistem informasi.
3. Korelasi antara variabel pengembangan sistem informasi dengan variabel teknologi adalah -0.602 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara variabel teknologi dan variabel pengembangan sistem informasi.
4. Korelasi antara variabel pengembangan sistem informasi dengan variabel lingkungan adalah 0.149 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat antara variabel lingkungan dan variabel pengembangan sistem informasi.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda dimana variable bebas yang digunakan yaitu X1, X2, X3 dan X4 serta variabel tetap yang digunakan adalah variabel Y. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.088	.604		-.146	.886
1 Dimensi Karyawan	.897	.094	.307	9.562	.000
Dimensi Struktur	.695	.177	.168	3.938	.001
Dimensi Teknologi	1.382	.066	.599	21.012	.000
Dimensi Lingkungan	.813	.338	.095	2.407	.029

a. Dependent Variable: Pengembangan Sistem Informasi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.088 yang artinya jika variabel X1,X2,X3 dan X4 nilainya adalah 0 maka nilai variabel Y adalah -0.088 sehingga dapat dikatakan pengembangan sistem informasi menurun.
2. Koefisien regresi variabel karyawan (X1) sebesar 0.897 artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan variabel karyawan mengalami kenaikan, maka variabel pengembangan sistem informasi akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi variabel struktur (X2) sebesar 0.695 artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan variabel struktur mengalami peningkatan maka pengembangan sistem informasi juga mengalami peningkatan
4. Koefisien regresi variabel teknologi (X3) sebesar 1.382 artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan variabel teknologi mengalami peningkatan maka pengembangan sistem informasi juga mengalami peningkatan
5. Koefisien regresi variabel lingkungan (X4) sebesar 0.813 artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan variabel lingkungan mengalami peningkatan maka pengembangan sistem informasi juga mengalami peningkatan

3.7 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Tahap berikutnya adalah tahap pengujian pengaruh variable bebas X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel tetap yaitu Y. Tabel berikut merupakan hasil analisa uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.930	4	132.233	703.406	.000 ^b
	Residual	2.820	15	.188		
	Total	531.750	19			

a. Dependent Variable: Pengembangan Sistem Informasi

b. Predictors: (Constant), Dimensi Lingkungan, Dimensi Teknologi, Dimensi Karyawan, Dimensi Struktur

Tahap-tahap untuk melakukan uji F

1. Hipotesis sementara
 H0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara dimensi budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi.
 H1 : Ada pengaruh secara signifikan antara dimensi budaya organisasi terhadap pengembangan teknologi informasi.
2. Tingkat signifikansi dan F Hitung
 Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05 dan hasil F hitung berdasarkan tabel yang diperoleh adalah 703.406. Sementara F tabel dari data adalah 3.056
3. Hasil analisis
 Dalam uji F tabel hasil yang diperoleh adalah F Hitung > F tabel (703.406 > 3.056) maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi.

3.8 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Tahap terakhir adalah tahap uji data secara parsial dimana variabel bebas yaitu X1, X2, X3 dan X4 akan di uji signifikansinya masing-masing terhadap variabel terikat yaitu Y. Berikut merupakan hasil uji data secara parsial (Uji t):

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.088	.604		-.146	.886
1	Dimensi Karyawan	.897	.094	.307	9.562	.000
	Dimensi Struktur	.695	.177	.168	3.938	.001
	Dimensi Teknologi	1.382	.066	.599	21.012	.000
	Dimensi Lingkungan	.813	.338	.095	2.407	.029

a. Dependent Variable: Pengembangan Sistem Informasi

1. Pengujian koefisien regresi variabel dimensi karyawan.
 - a. Hipotesis sementara
 H0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara dimensi karyawan dan pengembangan sistem informasi
 H1: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara dimensi karyawan dan pengembangan sistem informasi
 - b. Tingkat signifikansi dan t hitung
 Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05 sementara t hitung dari variabel dimensi karyawan adalah 9.562 sedangkan t tabel sebesar 2.131
 - c. Hasil analisis
 Dalam uji t hasil yang diperoleh adalah t hitung > t tabel (9.562 > 2.131) maka H0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh antara dimensi karyawan dengan pengembangan sistem informasi

2. Pengujian koefisien regresi variabel dimensi struktur.
 - a. Hipotesis sementara
H0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara dimensi struktur dan pengembangan sistem informasi
H1: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara dimensi struktur dan pengembangan sistem informasi
 - b. Tingkat signifikansi dan t hitung
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05 sementara t hitung dari variabel dimensi struktur adalah 3.398 sedangkan t tabel sebesar 2.131
 - c. Hasil analisis
Dalam uji t hasil yang diperoleh adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.398 > 2.131$) maka H0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh antara dimensi struktur dengan pengembangan sistem informasi
3. Pengujian koefisien regresi variabel dimensi teknologi.
 - a. Hipotesis sementara
H0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara dimensi teknologi dan pengembangan sistem informasi
H1: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara dimensi teknologi dan pengembangan sistem informasi
 - b. Tingkat signifikansi dan t hitung
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05 sementara t hitung dari variabel dimensi teknologi adalah 21.012 sedangkan t tabel sebesar 2.131
 - c. Hasil analisis
Dalam uji t hasil yang diperoleh adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($21.012 > 2.131$) maka H0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh antara dimensi teknologi dengan pengembangan sistem informasi
4. Pengujian koefisien regresi variabel dimensi lingkungan.
 - a. Hipotesis sementara
H0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara dimensi lingkungan dan pengembangan sistem informasi
H1: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara dimensi lingkungan dan pengembangan sistem informasi
 - b. Tingkat signifikansi dan t hitung
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05 sementara t hitung dari variabel dimensi lingkungan adalah 2.407 sedangkan t tabel sebesar 2.131
 - c. Hasil analisis
Dalam uji t hasil yang diperoleh adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.407 > 2.131$) maka H0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh antara dimensi lingkungan dengan pengembangan sistem informasi

4. Simpulan

Berdasarkan tahapan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dan parsial antara budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi dimana:

1. Dari hasil Uji F diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh secara signifikan budaya organisasi terhadap pengembangan sistem informasi
2. Dari hasil Uji t yaitu pengujian terhadap masing-masing variabel budaya organisasi diperoleh kesimpulan semua variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengembangan sistem informasi

Daftar Pustaka

- [1] Lamb R, R. Kling. (2005). Reconceptualizing Users as So Information System Research, dalam MIS Quarterly, Vo Juni, 2005: him 187-236.
- [2] Noey dan Mondy. (1996). Human Resource Management. 6th Ed Hall Jersey.
- [3] Barry Cushway and Derek Lodge.(2000). Organizational behavior Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [4] Wood. Wallace, Zeffane, Schermerhorn, Hunt, Osborn (2000), Organization Culture
- [5] Davis, Keith, John W. Newstrom.(1985). Perilaku dalam Organisasi. Dharma. Jakarta: Erlangga
- [6] Indrawijaya, Adam Ibrahim, (2014), Perilaku Organisasi, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- [7] Dwi Priyatno (2008). Mandiri Belajar SPSS. MediaKom. Yogyakarta